



FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS PRIMA INDONESIA  
e-ISSN 2721-9291

## PENGARUH FINANCIAL DISTRESS, OPINI AUDITOR, DEBT DEFAULT DAN AUDITOR SWITCHING TERHADAP AUDIT REPORT LAG PERUSAHAAN DI BIDANG KEUANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2015 – 2019

Vivi Pricilia<sup>1</sup>, Stevanny<sup>2</sup>, Bambang Pratama Syamsuddin<sup>3</sup>, Elisa Adelina Batubara<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi, Universitas Prima Indonesia  
email: vpricilia30@gmail.com

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi, Universitas Prima Indonesia  
email: stevannyvanny99@gmail.com

<sup>3</sup>Fakultas Ekonomi, Universitas Prima Indonesia  
email: bambangpratamas17@gmail.com

<sup>4</sup>Fakultas Ekonomi, Universitas Prima Indonesia  
email: elisaadelina02@gmail.com

### Abstract

*The research aims to analyze and identify whether financial distress, auditor's opinions, debt default and auditor switching affect the audit report lag in companies on the financial sector listed on the IDX from 2015 - 2019. This research uses quantitative approach research method, using research data from 23 samples with 115 observations that suits the criteria. This study also uses multiple linear analysis models and uses purposive sampling as the sampling technique. The results of this research can be summarized that financial distress, auditor's opinions, debt default and auditor switching have no significant effect on audit report lag in companies on the financial sector listed on the IDX from 2015 - 2019.*

**Keywords:** *financial distress, auditor's opinions, debt default, auditor switching, audit report lag*

### 1. PENDAHULUAN

Dengan semakin kompleksnya operasi perusahaan Indonesia dan perkembangan pasar modal, para pemangku kepentingan yang merupakan penyedia modal bagi emiten semakin membutuhkan informasi tentang kinerja perusahaan. Melalui laporan keuangan dapat ditemukan sumber informasi yang bisa memaparkan bagaimana kinerja perusahaan.

Penyampaian laporan keuangan perusahaan yang telah disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan telah diaudit oleh akuntan publik wajib disampaikan setiap perusahaan yang telah go-public di Indonesia ke Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) yang kemudian akan di-upload ke situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI).

Mengikuti Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor KEP. 334//BL/2011 dengan peraturan nomor X.K.2 tentang penyajian laporan keuangan menerangkan bahwa perusahaan go-public yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) harus mengajukan laporan keuangan tahunan perusahaannya paling lama akhir bulan ke-tiga atau 90 hari setelah tanggal tutup buku berakhir. Jika perusahaan telat menyerahkan laporan keuangan tahunan, sanksi yang sepadan dengan peraturan yang telah ditetapkan akan diperoleh perusahaan.

*Audit Report Lag* adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku atau akhir tahun fiskal hingga tanggal diterbitkannya laporan keuangan audit (Soetedjo ; 2006) dalam Parwati dan Suhardjo 2009. Keterlambatan dalam penerbitan laporan keuangan bisa mengakibatkan kesulitan dalam diambilnya keputusan yang berdasarkan pada laporan keuangan perusahaan. Beberapa penelitian telah dilaksanakan sebelumnya baik di dalam negeri maupun di luar negeri. *Audit Report Lag* menjadi salah satu masalah tahunan yang sering terjadi di perusahaan.

Keterlambatan dalam menerbitkan laporan keuangan dapat memperlihatkan bahwa laporan keuangan perusahaan bermasalah, sehingga akan membutuhkan waktu yang lebih panjang untuk mengerjakan laporan keuangan. Keterlambatan informasi juga dapat mengakibatkan reaksi negatif dari penyelenggara pasar modal yang secara tidak spontan ditafsirkan investor sebagai petunjuk yang tidak menguntungkan untuk perusahaan. Perusahaan benar - benar diharuskan untuk menyampaikan laporannya secara tepat waktu dan akurat. Secara khusus, perlu untuk melaporkan hasil audit perusahaan yang dibutuhkan untuk pertumbuhan/perkembangan perusahaan. Kriteria audit yang wajib dicapai mempengaruhi lamanya waktu pengerjaan audit serta mutu audit. Namun, pada penelitian sebelumnya terdapat banyak faktor yang dapat menyebabkan keterlambatan laporan audit, antara lain: *financial distress*, *opini auditor*, *debt default*, serta *auditor switching*.

Berlandaskan latar belakang yang sudah diterangkan sebelumnya, bisa dirumuskan masalah dari penelitian ini yakni apakah *financial distress*, *opini auditor*, *debt default* dan *auditor switching* memiliki pengaruh terhadap *audit report lag* dan penelitian ini bermaksud untuk menganalisis pengaruh *financial distress*, *opini auditor*, *debt default* dan *auditor switching* terhadap *audit report lag*. Perbedaan penelitian ini terhadap studi – studi sebelumnya terletak pada objek penelitian yaitu perusahaan – perusahaan sektor keuangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015 – 2019.

Terdapat 8 perusahaan yang telat melaporkan laporan keuangan perusahaannya di tahun 2018 seperti PT Bank Capital Indonesia Tbk, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk, PT Bank QNB Indonesia Tbk, Bank Mega Tbk, PT. Maming Enam Sembilan Mineral Tbk, PT Asuransi Kresna Mitra Tbk dan Asuransi Ramayana Tbk.

## 2. KAJIAN LITERATUR

### **Pengaruh Financial Distress terhadap Audit Report Lag**

*Financial distress* merupakan sebuah masa di mana situasi finansial perusahaan memburuk sebelum bangkrut atau likuidasi (Platt HD dan Platt MB ; 2002). Jika laba operasi, laba bersih, serta nilai buku ekuitas perusahaan memperlihatkan nilai negatif dan perusahaan melakukan merger maka perusahaan tersebut dapat diklasifikasikan menghadapi *financial distress* atau kemerosotan finansial (Brahmana ; 2007). Fenomena *financial distress* lainnya adalah perusahaan sering melalui masalah likuiditas yang diwujudkan dengan berkurangnya kesanggupan perusahaan untuk memenuhi kewajiban kreditur (Hanifah ; 2013). Perusahaan yang membawa kabar buruk kepada penanam modal dan pemegang saham sering mengundur laporan mereka untuk meminimalisir reaksi buruk pasar terhadap berita buruk. Oleh karena itu, penjelasan hipotesisnya adalah sebagai berikut :

H<sub>1</sub> : *Financial Distress* berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*

### **Pengaruh Opini Auditor terhadap Audit Report Lag**

Opini Auditor dikenal sebagai kesimpulan yang disampaikan seorang auditor berdasarkan laporan keuangan yang diauditnya. Togasima dan Christiawan (2014) menerangkan dampak opini auditor terhadap *audit report lag*. Semakin cepat opini auditor yang diberikan akan mengurangi *audit report lag*. Sebaliknya semakin lama auditor harus mengutarakan pendapatnya, semakin lama pula laporan auditnya. Oleh karena itu, penjelasan hipotesisnya adalah sebagai berikut :

H<sub>2</sub> : Opini Auditor berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*

### **Pengaruh Debt Default terhadap Audit Report Lag**

Kegagalan perusahaan dalam melunasi hutang pokoknya dan/atau bunganya pada saat habis tempo juga merupakan indikator yang dipakai oleh auditor untuk mengukur kelangsungan hidup suatu perusahaan. Dapat dikatakan bahwa faktor utama yang diperiksa auditor untuk menilai/mengukur kesehatan keuangan perusahaan adalah status hutang perusahaan. Ketika hutang suatu perusahaan besar tentunya akan mengalihkan arus kas untuk menutupi jumlah hutang tersebut, sehingga hal

tersebut dapat membuat kelangsungan operasional perusahaan terganggu. Jika hutang perusahaan tidak dapat dilunasi, status *default* akan diberikan oleh kreditur. Status *default* dapat menambah peluang bahwa auditor akan menerbitkan laporan *going concern*. Oleh karena itu, penjelasan hipotesisnya adalah sebagai berikut :

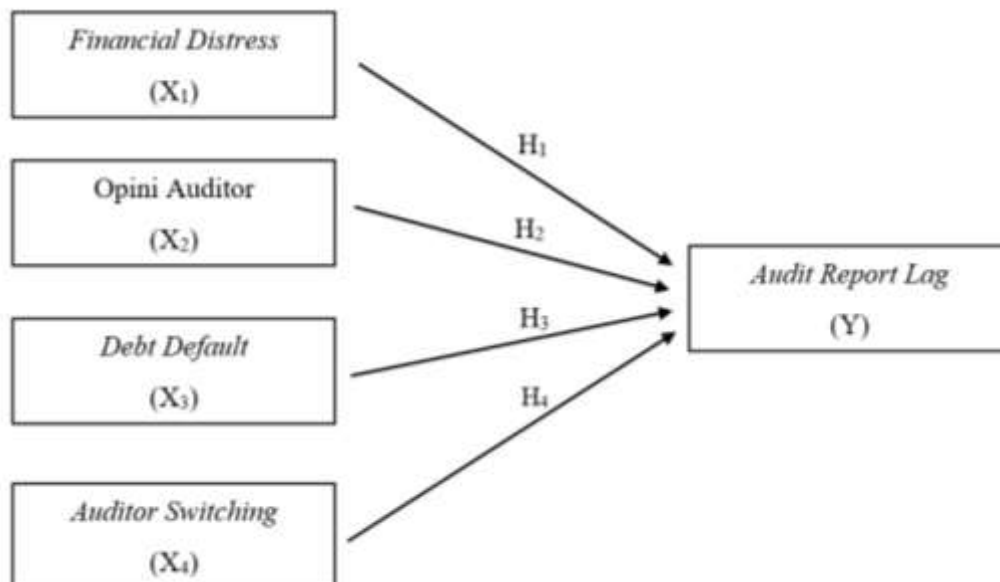
H<sub>3</sub> : *Debt Default* berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*

### Pengaruh Auditor Switching terhadap Audit Report Lag

Pertukaran seorang auditor mendorong ketertarikan yang kritis untuk perusahaan sebab perusahaan mendapati keraguan & prasangka terhadap auditor baru yang melakukan pemeriksaan terhadap pembukuan dan menaksir buruk standar kualitas pembukuan sebuah perusahaan. Mengganti auditor mungkin bisa mengurangi dampak ketidakberhasilan audit karena auditor terperangkap dalam meningkatkan wawasan tentang klien yang diaudit, yang akhirnya menghabiskan waktu audit yang lebih panjang untuk mendalami keinginan seorang klien (Knauer, et al. 2012) dalam Kurniasih 2014. Pendapat ini bersesuaian dengan observasi Rustiarini & Sugiarti (2013) serta Praptika & Rasmini (2016) yang menanggapi bahwa mengganti auditor berdampak positif pada *audit delay*. Oleh karena itu, penjelasan hipotesisnya adalah sebagai berikut :

H<sub>4</sub> : *Auditor Switching* berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*

### Kerangka Konseptual



Gambar 1.1

## 3. METODE

### Pendekatan, Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian berikut adalah penelitian yang memakai pendekatan kuantitatif dengan sifat eksplanatori, dimana penelitian bermaksud untuk membuktikan sebuah teori atau asumsi guna menguatkan atau menampik teori atau asumsi hasil penelitian yang telah ada sebelumnya. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif dan kualitatif.

### Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian berikut yaitu seluruh perusahaan sektor keuangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015 – 2019. Metode pengumpulan sampel adalah dengan menggunakan kriteria (*purposive sampling*) dengan persyaratan sebagai berikut :

Tabel 2.1

| No                                       | Kriteria Sampel   | Jumlah |
|--|---|--------|
| 1  | Perusahaan sektor keuangan yang tercatat di BEI tahun 2015                                      | 88     |
| 2  | Perusahaan sektor keuangan yang tidak tercatat secara berturut - turut pada periode 2015 - 2019 | ( 30 ) |
| 3  | Perusahaan yang tidak mempunyai data informasi yang lengkap terkait penelitian                  | ( 35 ) |
| Jumlah Sampel (per tahun)                |   | 23     |
| Jumlah Sampel selama periode 2015 - 2019 |   | 115    |

### Definisi Operasional

Tabel 2.2

| No | Variabel                            | Pengertian   | Rumus/Indikator  | Skala pengukuran      |
|----|-------------------------------------|--|--|-----------------------|
| 1  | <i>Financial Distress</i> ( $X_1$ ) | fase kemerosotan situasi finansial yang berlangsung sebelum kebangkrutan atau likuidasi pada perusahaan  | $DAR = \frac{\text{total hutang}}{\text{total aset}}$  | <i>Ratio</i>          |
| 2  | Opini Auditor ( $X_2$ )             | laporan yang diterbitkan kantor akuntan publik terdaftar yang didalamnya menyatakan pemeriksaan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang sah dan disertai dengan pendapat kewajaran laporan yang diperiksa | 1 = Perusahaan menerima opini wajar tanpa pengecualian ( <i>unqualified opinion</i> )<br>0 = Perusahaan menerima opini selain wajar dengan pengecualian ( <i>non unqualified opinion</i> ) | <i>Variable Dummy</i> |
| 3  | <i>Debt Default</i> ( $X_3$ )       | kegagalan suatu perusahaan dalam   | 1 = Perusahaan status <i>debt fault</i>  | <i>Variable Dummy</i> |

|   |  |   |  |                       |
|---|--|---|--|-----------------------|
|   |  | memenuhi/membayar hutang pokoknya dan/atau bunganya pada waktu jatuh tempo                                    | 0 = Perusahaan status tidak <i>debt fault</i>  |                       |
| 4 | <i>Auditor Switching</i> (X <sub>4</sub> ) | memutuskan hubungan dengan auditor lama serta membangun hubungan baru dengan auditor baru                     | 1 = Perusahaan yang menetapkan pergantian auditor<br>0 = Perusahaan yang tidak menetapkan pergantian auditor | <i>Variable Dummy</i> |
| 5 | <i>Audit Report Lag</i> (Y)                | keterlambatan waktu penuntasan audit yang terhitung dari waktu penutupannya tahun buku sampai waktu terbitnya | <i>Audit Report Lag</i> = Tanggal Laporan Audit–Tanggal Laporan Keuangan                                     | Angka Perhitungan     |

#### Metode Analisis Data

Analisis regresi linear berganda (*multiple linear regression*) dipakai untuk memeriksa hipotesis pada penelitian ini yang bertujuan untuk memeriksa koneksi antara suatu variabel dependen terhadap beberapa variabel independen. Variabel dependen pada penelitian berikut yaitu *Audit Report Lag*. Variabel independen pada penelitian berikut yaitu *Financial Distress*, *Opini Auditor*, *Debt Default* dan *Auditor Switching*. Bantuan program SPSS dibutuhkan dalam mengolah data penelitian berikut sehingga menghasilkan persamaan regresi linear berganda yakni :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Dimana :

- Y = Audit Report Lag
- A = Konstanta
- $\beta$  = Koefisien regresi
- X<sub>1</sub> = Financial Distress
- X<sub>2</sub> = Opini Auditor
- X<sub>3</sub> = Debt Default
- X<sub>4</sub> = Auditor Switching
- e = Error

#### 4. HASIL DAN DISKUSI

##### Uji Normalitas

Tabel 3.1

##### Uji Normalitas

|                                  |                | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N                                |                | 115                     |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup> | Mean           | .0000000                |
|                                  | Std. Deviation | 25.25834341             |
| Most Extreme Differences         | Absolute       | .090                    |
|                                  | Positive       | .082                    |
|                                  | Negative       | -.090                   |
| Kolmogorov-Smirnov Z             |                | .962                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed)           |                | .313                    |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Hasil pengujian pada tabel 3.1 statistik Kolmogorov Smirnov, variabel *Financial Distress* ( $X_1$ ), *Opini Auditor* ( $X_2$ ), *Debt Default* ( $X_3$ ) dan *Auditor Switching* ( $X_4$ ) terhadap *Audit Report Lag* ( $Y$ ) berdistribusi normal karena dilihat dari nilai signifikan  $0,313 > 0,05$  serta bentuk regresi uji ini masih dapat digunakan untuk analisa lebih lanjut.

##### Uji Multikolinearitas

Tabel 3.2

## Uji Multikolinearitas

| Model              | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. | Collinearity Statistics |       |
|--------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
|                    | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      | Tolerance               | VIF   |
| 1 (Constant)       | 72.237                      | 19.764     |                           | 3.655  | .000 |                         |       |
| Opini Audit        | 11.337                      | 18.396     | .058                      | .616   | .539 | .994                    | 1.006 |
| Debt Default       | 19.238                      | 25.995     | .070                      | .740   | .461 | .987                    | 1.013 |
| Auditor Switching  | -1.333                      | 4.895      | -.026                     | -.272  | .786 | .976                    | 1.024 |
| Financial distress | -23.433                     | 12.260     | -.180                     | -1.911 | .059 | .981                    | 1.020 |

a. Dependent Variable: Audit Report

Pada Tabel 3.2 tersebut, menunjukkan nilai *Tolerance* pada variabel *Financial Distress* ( $X_1$ ), *Opini Auditor* ( $X_2$ ), *Debt Default* ( $X_3$ ) dan *Auditor Switching* ( $X_4$ ) masing - masing sebesar ; 0,994 0,987 0,976 0,059 yaitu  $\geq 0,10$  sementara nilai VIF variabelnya dibawah 10 dan *Tolerance*  $\geq 0,1$  atau VIF dengan angka masing - masing 1.006, 1.013, 1.024 1.020 yaitu  $\leq 10$  maka tidak terjadi Multikolinearitas. Dengan itu, maka dapat dilihat dan disimpulkan bahwa tidak adanya hubungan antar variabel independen dari pengujian Multikolinearitas.

## Uji Autokorelasi

Tabel 3.3

## Uji Autokorelasi

|                         | Unstandardized Residual |
|-------------------------|-------------------------|
| Test Value <sup>a</sup> | 1.72877                 |
| Cases < Test Value      | 57                      |
| Cases $\geq$ Test Value | 58                      |
| Total Cases             | 115                     |
| Number of Runs          | 50                      |
| Z                       | -1.592                  |
| Asymp. Sig. (2-tailed)  | .111                    |

a. Median

Berdasarkan tabel 3.3 diatas, didapati skor Asymp.Sig. (2-tailed) sebesar 0,111 lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan sebesar 0,05, sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwa tidak didapati pertanda ataupun masalah autokorelasi. Oleh karena itu, masalah autokorelasi yang tidak bisa

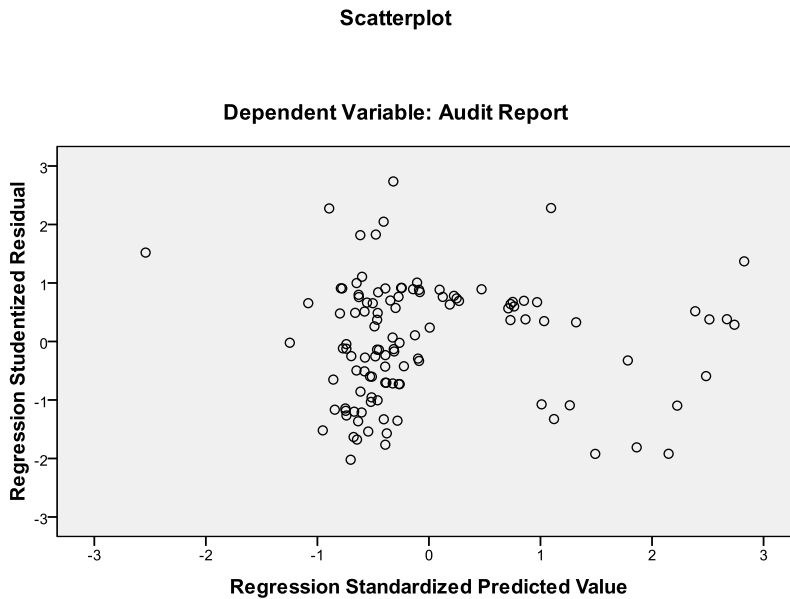
diselesaikan dengan Durbin Watson bisa diatasi dengan uji Runs Test. Akibatnya, analisis regresi linear dapat diteruskan.



Uji Heteroskedastisitas

Gambar 3.1

Uji Heteroskedastisitas



Dari gambar 3.1 bisa diketahui bahwa titik – titik data *Financial Distress* ( $X_1$ ), *Opini Auditor* ( $X_2$ ), *Debt Default* ( $X_3$ ), *Auditor Switching* ( $X_4$ ) dan *Audit Report Lag* ( $Y$ ) tidak menciptakan pola khusus serta tersebar secara acak. Titik – titik data yang tersebar di atas ataupun di bawah nilai nol (0) pada sumbu Y menunjukkan bahwa tidak terdeteksi masalah heteroskedastisitas sehingga model regresi yang baik juga ideal dapat terwujud.

Uji Hipotesis F

Tabel 3.4

Uji Hipotesis F

ANOVA<sup>b</sup>

| Model |            | Sum of Squares | df  | Mean Square | F     | Sig.              |
|-------|------------|----------------|-----|-------------|-------|-------------------|
| 1     | Regression | 2988.408       | 4   | 747.102     | 1.130 | .346 <sup>a</sup> |
|       | Residual   | 72730.166      | 110 | 661.183     |       |                   |
|       | Total      | 75718.574      | 114 |             |       |                   |

a. Predictors: (Constant), Financial distress, Debt Default, Opini Audit, Auditor Switching

b. Dependent Variable: Audit Report

Berdasarkan tabel 3.4 diatas, diketahui nilai  $f_{hitung} = 1,130$ , yang berarti  $f_{hitung} (1,130) < f_{tabel} (2,45)$  dengan tingkat signifikansi  $0,346 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa hasil percobaan memaparkan nilai signifikansi uji serempak (uji F) diperoleh 0,346, maka nilai signifikansi yang didapat lebih besar daripada probabilitas yang ditetapkan, sehingga Hipotesis ditolak. Dapat ditarik kesimpulan "*Financial Distress* ( $X_1$ ), *Opini Auditor* ( $X_2$ ), *Debt Default* ( $X_3$ ) dan *Auditor Switching* ( $X_4$ ) terhadap *Audit Report Lag* ( $Y$ )" secara simultan tidak berpengaruh (ditolak).

### Uji Parsial

Tabel 3.5

### Uji Parsial

| Model              | Coefficients <sup>a</sup>   |            |                           |        |      |                         |       |
|--------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
|                    | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. | Collinearity Statistics |       |
|                    | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      | Tolerance               | VIF   |
| 1 (Constant)       | 72.237                      | 19.764     |                           | 3.655  | .000 |                         |       |
| Opini Audit        | 11.337                      | 18.396     | .058                      | .616   | .539 | .994                    | 1.006 |
| Debt Default       | 19.238                      | 25.995     | .070                      | .740   | .461 | .987                    | 1.013 |
| Auditor Switching  | -1.333                      | 4.895      | -.026                     | -.272  | .786 | .976                    | 1.024 |
| Financial distress | -23.433                     | 12.260     | -.180                     | -1.911 | .059 | .981                    | 1.020 |

a. Dependent Variable: Audit Report

Dari tabel 3.5 diatas, menunjukkan hasil sebagai berikut :

1. Pengujian pada variabel ( $X_1$ ) *Financial Distress*, menunjukkan hasil bahwa *Financial Distress* tidak berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*. Hal ini dibuktikan dengan hasil nilai p-value yaitu  $0,059 > 0,05$ , maka  $H_1$  yang menyimpulkan *Financial Distress* berpengaruh terhadap *Audit Report Lag* tidak dapat diterima.
2. Pengujian pada variabel ( $X_2$ ) *Opini Auditor*, menunjukkan hasil bahwa *Opini Auditor* tidak berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*. Hal ini dibuktikan dengan hasil nilai p-value yaitu  $0,539 > 0,05$ , maka  $H_2$  yang menyimpulkan *Opini Auditor* berpengaruh terhadap *Audit Report Lag* tidak dapat diterima.
3. Pengujian pada variabel ( $X_3$ ) *Debt Default*, menunjukkan hasil bahwa *Debt Default* tidak berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*. Hal ini dibuktikan dengan hasil nilai p-value yaitu  $0,461 > 0,05$ , maka  $H_3$  yang menyimpulkan *Debt Default* berpengaruh terhadap *Audit Report Lag* tidak dapat diterima.
4. Pengujian pada variabel ( $X_4$ ) *Auditor Switching*, menunjukkan hasil bahwa *Auditor Switching* tidak berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*. Hal ini dibuktikan dengan hasil nilai p-value yaitu  $0,786 > 0,05$ , maka  $H_4$  yang menyimpulkan *Auditor Switching* berpengaruh terhadap *Audit Report Lag* tidak dapat diterima.

## Uji Koefisien Determinasi

Tabel 3.6

## Uji Koefisien Determinasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1     | .199 <sup>a</sup> | .039     | .005              | 25.71349                   | 1.864         |

a. Predictors: (Constant), Financial distress, Debt Default, Opini Audit, Auditor Switching

b. Dependent Variable: Audit Report

Berdasarkan tabel 3.5 persamaan regresi dalam penelitian ini adalah :

$$Y = 72.237 + 11,337 X_1 + 19,238 X_2 - 1,33X_3 - 23,433 X_4$$

Berdasarkan tabel 3.6 diatas, didapatkan nilai adjusted *R Square* ( $R^2$ ) dari koefisien determinasi adalah 0,005 atau sekitar 0,5%. Hasil ini menyatakan bahwa 0,5% variasi *Audit Report Lag* dapat diterangkan oleh variasi variabel *Financial Distress*, *Opini Auditor*, *Debt Default* dan *Auditor Switching*. Sisanya 99,5% dapat diterangkan oleh variabel lain yang tidak dikaji dalam studi ini.

## 5. KESIMPULAN

### Kesimpulan

Berlandaskan penelitian yang sudah dilaksanakan terhadap perusahaan – perusahaan di bidang keuangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), adapun hasil kesimpulan yang dapat diambil adalah :

1. Variabel *Financial Distress* tidak berpengaruh pada *Audit Report Lag* pada perusahaan – perusahaan di bidang keuangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015 – 2019.
2. Variabel *Opini Auditor* tidak berpengaruh pada *Audit Report Lag* pada perusahaan – perusahaan di bidang keuangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015 – 2019.
3. Variabel *Debt Default* tidak berpengaruh pada *Audit Report Lag* pada perusahaan – perusahaan di bidang keuangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015 – 2019.
4. Variabel *Auditor Switching* tidak berpengaruh pada *Audit Report Lag* pada perusahaan – perusahaan di bidang keuangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015 – 2019.
5. Sebesar 0,5% variasi perubahan *Audit Report Lag* dapat diterangkan oleh variabel *Financial Distress*, *Opini Auditor*, *Debt Default*, *Auditor Switching* dan sisanya 99,5% dapat diterangkan oleh variabel lain yang tidak dikaji dalam studi ini.

### Saran

Disarankan kepada peneliti selanjutnya agar dapat memilih/mencari variabel X lain yang tidak dikaji pada penelitian ini dikarenakan variabel – variabel yang sudah diteliti tidak berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*.

**6. REFERENSI**

- Brahmana, Rayenda. K. 2007. Identifying Financial Distress Condition in Indonesia Manufacture Industry. Birmingham Business School, University of Birmingham United Kingdom. hal 1-19
- Hanifah, Oktita Earning. 2013. Pengaruh Struktur Corporate Governance dan Financial Indicators terhadap Kondisi Financial distress Distress (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008- 2010). Skripsi, Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro
- Harlan Platt & Marjorie Platt, 2002. Predicting corporate financial distress: Reflections on choice-based sample bias, *Journal of Economics and Finance*, Springer;Academy of Economics and Finance, vol. 26(2), hal 184-199
- <https://www.kompasiana.com/maulanafiqi/557007cc307a61a346bbf125/audit-report-lag-penyakit-tahunan-perusahaan>
- <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/7118/1/MUH.%20FAJAR%20IQRA.pdf>
- Kurniasih, Margi dan Abdul Rohman. 2014. Pengaruh Audit Fee Audit, Audit Tenure, dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit. *Diponegoro Journal Of Accounting* Volume 3, Nomor 3, Tahun 2014
- Listyaningsih, Dewi Fitri dan Yuli Tri Cahyono. 2018. Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Financial Distress Terhadap Audit Delay. *Seminar Nasional dan Call For Paper III* hal 67-78
- Oktaviani, Ni Putu Shinta dan Dodik Ariyanto. 2019. Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan, dan Corporate Governance pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol.27.3.Juni (2019), hal 2154-2182
- Praptika, P., & N. Rasmini. 2016. Pengaruh Audit Tenure, Pergantian Auditor dan Financial Distress pada Audit Delay pada Perusahaan Consumer Goods. *E-Jurnal Akuntansi*
- Rustiarini dan Sugiarti. 2013. Pengaruh Karakteristik Auditor, Opini Audit, Audit Tenure, Pergantian Auditor Pada Audit Delay. *Jurnal Ilmiah dan Humanika*, volume 2, nomor 2, Singaraja
- Sawitri, Ni Made Dwi Candra dan I Ketut Budiarta. 2018. Pengaruh Audit Tenure dan Financial Distress pada Audit Delay dengan Spesialisasi Auditor Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol.22.3. Maret (2018), hal 1965-1991
- Soetedjo, Soengeng. 2006. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag.Ventura. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi*. Volume 9. Nomor 2, hal 77-92, STIE Perbanas, Surabaya
- Sofiana, Eka, Suwarno dan Anwar Hariyono. 2018. Pengaruh Financial Distress, Auditor Switching dan Audit Fee Terhadap Audit Delay. *Journal of Islamic Accounting and Tax* JIAT 1 (1), hal 64-79
- Togasima, C.N dan Christiawan, Y.J. 2014. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag. *Business Accounting Review*. 2 (2), hal 151-159